

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari 5 pulau besar dan lebih dari 14 ribu pulau kecil. Perwujudan Negara Kesatuan Republik Indonesia membutuhkan usaha keras yang meliputi perlindungan pulau-pulau terluar dan peningkatan aksesibilitas antar pulau. Peningkatan aksesibilitas antar pulau dapat diselenggarakan melalui udara maupun laut. Sehingga sarana dan prasarana penunjangnya harus disediakan dengan baik oleh pemerintah. Sarana penghubung antar pulau yang relatif murah adalah melalui laut, antara lain dengan kapal penumpang, kapal barang, maupun kapal ferry. Pelayanan sarana transportasi tersebut membutuhkan pelabuhan yang memadai, sesuai dengan jenis kapal yang dilayani.

Pelabuhan Penyeberangan Ketapang, di Kabupaten Banyuwangi melayani kapal Ferry yang mengangkut penumpang juga kendaraan yang juga mengangkut penumpang atau barang dengan rute Ketapang-Gilimanuk, Bali. Tujuan kendaraan berisi penumpang atau barang yang diseberangkan tidak hanya akan ke Pulau Bali saja, melainkan juga ada yang akan terus melanjutkan perjalanan ke Pulau Lombok atau pulau-pulau lain di Propinsi Nusa Tenggara Barat. Pulau Bali merupakan daerah tujuan wisata baik domestik maupun mancanegara. Sehingga pada saat hari besar, hari libur nasional dan keagamaan, pelabuhan Ketapang pasti dipadati kendaraan yang akan menyeberang ke Gilimanuk. Kepadatan yang terjadi seharusnya dapat dikurangi apabila kendaraan yang akan menyeberang dengan tujuan bukan ke Pulau Bali dapat melalui pelabuhan lain dengan menggunakan kapal Ferry yang

langsung ke pulau-pulau tujuannya. Sehingga pergerakan menerus di Pulau yang merupakan icon pariwisata Indonesia akibat kendaraan-kendaraan tersebut dapat dihilangkan.

Salah satu pelabuhan yang dapat dikembangkan untuk mengurangi kepadatan di Pelabuhan Penyeberangan Ketapang adalah Pelabuhan Penyeberangan Jangkar, di Kabupaten Situbondo. Letaknya yang berada di Pantai Utara Pulau Jawa menguntungkan dari aspek keselamatan pelayaran karena laut di utara Pulau Jawa relatif bergelombang tenang. Letaknya yang berada sebelah barat Pelabuhan Ketapang menguntungkan dari aspek transportasi, karena jarak dan waktu tempuh kendaraan di darat yang berasal dari arah barat pelabuhan Ketapang lebih pendek. Pelabuhan tersebut saat ini hanya melayani penyeberangan kapal penumpang dan barang kecil dengan rute Jangkar - Kalianget - Kangean dan Jangkar - Sapudi - Kalianget. Pengembangan Pelabuhan Penyeberangan Jangkar diperlukan untuk dapat melayani kapal penumpang dan barang serta kapal ferry yang akan beroperasi. Pengembangan tersebut tentu saja memerlukan kajian untuk menilai kelayakan dari aspek ekonomi, lingkungan, dan tata ruang.

1.2 Identifikasi Masalah

Pergerakan angkutan barang dari Pulau Jawa yang akan menuju ke pulau-pulau di Timur Pulau Bali seperti NTT dan NTB, menyeberang melalui Pelabuhan Ketapang-Banyuwangi ke Pelabuhan Gilimanuk-Bali dan selanjutnya menggunakan jalur darat. Terus menyeberang lagi dari pelabuhan Padang Bai-Bali ke Pelabuhan Lembar-Lombok.

Hal ini menyebabkan kepadatan lalu lintas di ruas-ruas jalan di Pulau Bali, dan dapat dikurangi apabila kendaraan yang akan menyeberang dengan tujuan bukan ke Pulau

Bali bisa melalui pelabuhan lain langsung menuju ke pulau-pulau tujuannya dengan menggunakan kapal Ferry dari Pelabuhan Jangkar di Kabupaten Situbondo.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Berapakah biaya yang dikeluarkan untuk usaha angkutan barang rute Jawa-Bali-NTB/NTT melalui sebagian besar jalur darat seperti sekarang ini?
- b. Apakah rencana pembukaan jalur penyeberangan baru tersebut layak secara ekonomi dibandingkan dengan rute eksisting?
- c. Apakah manfaat yang diperoleh pengusaha angkutan barang dan pemerintah untuk mengalihkan rute perjalanannya melalui penyeberangan laut langsung tujuan Lombok Nusa Tenggara Barat?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud Studi Kelayakan Penyeberangan Laut untuk Kendaraan Angkutan Barang dari Jangkar Ke Lembar, bermaksud untuk menilai kelayakan dari aspek ekonomi, karena terkait sebagai daya tarik bagi pengusaha angkutan barang untuk mengalihkan atau tidaknya rute perjalanan. Pengembangan Pelabuhan Penyeberangan Jangkar menjadi pelabuhan penyeberangan kapal ferry tujuan Lombok Nusa Tenggara Barat.

Sedangkan tujuan kegiatan ini adalah untuk :

- a. Menghitung biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha angkutan barang untuk mengalihkan rute perjalanannya melalui penyeberangan langsung kapal ferry tujuan Jawa-Lombok Nusa Tenggara Barat.

- b. Menilai kelayakan ekonomi antara rute angkutan barang eksisting dengan rencana pembukaan jalur penyeberangan baru tersebut.
- c. Menghitung dan mengetahui manfaat yang diperoleh pengusaha angkutan barang dan pemerintah untuk mengalihkan rute perjalanan melalui penyeberangan langsung kapal ferry tujuan Jawa-Lombok Nusa Tenggara Barat.

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Kendaraan yang ditinjau adalah kendaraan angkutan barang berupa truk sedang, besar dan truk Tronton, yang melewati Pelabuhan Ketapang-Gilimanuk-Padangbai menuju NTB dan NTT.
- b. Analisis berdasarkan Biaya Operasi Kendaraan dan Nilai Waktu
- c. Analisa kelayakan hanya ditinjau dari segi kelayakan ekonomi.

1.6 Lingkup Studi

Studi Kelayakan Penyeberangan Laut untuk Kendaraan Angkutan Barang dari Jangkar Ke Lembar dilakukan dengan meninjau pergerakan angkutan barang Jawa – NTB dan NTT di wilayah Jawa Timur. Untuk mencapai tujuan yang telah dikemukakan di atas, lingkup kegiatan yang dilakukan mencakup:

- a. Menetapkan metodologi penyelesaian studi yang sistematis, terarah, efisien, dan efektif.
- b. Menetapkan format survey, ukuran sampel, dan metode pengumpulan data untuk mendapatkan data primer yang meliputi volume dan frekuensi kendaraan angkutan barang rute Jawa – NTB atau NTT yang akan menyeberang melalui Pelabuhan

Penyeberangan Ketapang-Gilimanuk dan Pelabuhan Penyeberangan Padangbai-Lembar atau sebaliknya.

- c. Melakukan survey data primer dan sekunder serta kompilasi data tersebut.
- d. Melakukan analisis biaya operasi kendaraan, waktu tempuh, keselamatan, dan kenyamanan.